



## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

Elminah<sup>1</sup>, Eem Dhine Hesrawati<sup>2</sup>, Syafwandi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,

Pascasarjana, Universitas Panca Sakti Bekasi

jokamnabilah@gmail.com<sup>1</sup>, dhinehesrawati@gmail.com<sup>2</sup>,

h.syafwandi13@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh Pola Asuh Orang tua (X) Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini (Y). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan berdasarkan random pada orangtua murid TK B. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua murid TK B dengan sampel penelitian orang tua siswa TK B yang berjumlah 50 orang. Dengan Teknik sampel jenuh seluruhnya sebanyak 50 orang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel data menggunakan instrument yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan instrument regresi sederhana untuk menguji pengaruh (X) terhadap (Y). Hipotesa penelitian Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap Perilaku sosial Pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak dalam aspek tolong menolong, mau berbagi dan kerjasama.

**Kata kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Sosial, Anak Usia Dini

### Abstract

*This study aims to reveal the effect of parenting (X) on social behavior in early childhood (Y). This study uses a qualitative research with a survey approach. This study was conducted based on a random basis on the parents of TK B students. The population in this study were parents of TK B students with a sample of 50 TK B students' parents. With a saturated sample technique, a total of 50 people were used as research samples. Sampling of data using a valid and reliable instrument. Data analysis used a simple regression instrument to test the effect of (X) on (Y). Research hypothesis The Effect of Parenting Patterns on Social Behavior in Early Childhood. The research hypothesis is that parenting styles affect social behavior in early childhood. The results of this study indicate that there is an influence of parenting patterns on children's social behavior in the aspect of help helping, willing to share and cooperation.*

**Keywords:** Parenting Parenting, Social Behavior, Early Childhood

### PENDAHULUAN

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar, adalah masa keemasan dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Widodo, 2020). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan fisik, bahasa, emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama serta sosial sehingga upaya perkembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Ariyanti, 2016).

Perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) dan bisa disebut dengan *golden age*. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah (Makagingge et al., 2019).

Perkembangan pada anak usia dini atau yang disebut dengan "*The Golden Age*", yang artinya perkembangan pada usia inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode

berikutnya hingga anak berada pada masa dewasa (Uce, 2017). Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Wulandari et al., 2017).

TK adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (3) menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)”.

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pertama bagi anak – anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari (Ariyanti, 2016).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak sebelum anak mengenal tentang lingkungan TK (Damayanti, 2017). Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam menerapkan berbagai pola asuh kepada anak. Anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuh kembangkan anak.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik, serta membina anaknya dengan penuh kasih sayang agar perilaku sosialnya dapat berkembang dengan baik. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak (Sugiartini et al., 2017).

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain (Utami, 2018).

Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak – kanak (Khoirunnisa et al., 2015). Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua. Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak (UNZELA, 2022).

Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis) dan orang tua di TK Islam Mutia 4, dan minimnya pengetahuan tentang pola asuh terhadap anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Meike Makagingge, Mila Karmila, dan Anita Chandra hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengangkat tema yang sama dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif & kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Penelitian Survei “Cross Sectional Survei Designs” membolehkan peneliti mendapatkan informasi secara terperinci terhadap permasalahan ataupun variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan 2 sekolah TK Islam Mutia 4, Cengkareng Timur Jakarta Barat dan TK yang diambil sebagai populasi dan sampel hanya 2 sekolah kelompok B (usia 5-6 tahun) (Widiasih et al., 2020).

Dari 2 sekolah tersebut dengan tempat yang berbeda dan penelitian dilakukan oleh dua orang peneliti dari tempat yang berbeda serta diwakili oleh orangtua murid pada dua tempat yang berbeda dan mempunyai latar belakang wali murid yang beragam sehingga dapat dipercaya menggambarkan secara keseluruhan walimurid TK Islam Mutia 4.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dalam suatu wilayah. Menurut (Ul'fah Hernaeny, 2021), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan uraian diatas populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid Taman Kanak-Kanak usia 5-6 tahun di Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi orang tua murid PAUD**

No	Kelompok	Jumlah	Keterangan
1	TK Islam Mutia 4, Cengkareng-Jakarta Barat	25	
2			

(Sumber: Data Jumlah orang tua murid PAUD dari sekolah masing masing)

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik Adapunkarakteristikpenelitianini yaitu: Subjek penelitian merupakan orang tua murid TK Islam Mutia 4, Cengkareng-Jakarta Barat & TK TK Islam Mutia 4 yang terdiri 50 orang walimurid PAUD. Berdasarkan konsep diatas, maka kelompok yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah orang tua murid PAUD. Penentuan besar sampel menurut Surakhmat dalam Ridwan (2009), menggunakan rumus sebagai berikut  $S = 15\% + 1000 - n$  ( $50\% - 15\%$ ) $1000 - 100$  Dimana: S= Jumlah sampel yang diambil N = Jumlah anggota populasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Metode angket dalam peneliti ini digunakan untuk mendapatkan data dari orangtua tentang pengaruh pola asuh orang tua.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh (Apriastuti, 2013). Menurut (Puri, 2011) mengatakan bahwa "Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya". Orang tua adalah merupakan pertama-tama yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan-rangsangan.

Faktor pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, seperti : anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan disamping itu pula, sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaankebiasaan.

Menurut Bakhrul Khair (2006:2), "Pola asuh orang tua merupakan sistem atau cara pendidikan, pembinaan, yang diberikan orang tua kepada anaknya". Kemudian menurut (Hindayanti, 2011) "Pola asuh orang tua adalah pelakuan orang tua dalam rangka memenuhi

kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut (Suryani et al., 2020) “pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif kondidten dari waktu ke waktu”. Menurut Baumrind dalam Dariyo (2004:97-98) pola asuh orang tua terbagi menjadi 4, yakni otoriter, permisif, situasional dan demokratis.

1. Pola asuh orang tua yang otoriter (parent oriented). Ciri-ciri dari pola asuh ini, yaitu menekankan segala aturan, orang tua harus ditaati anak, orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah apa yang diperintahkan orang tua.
2. Pola asuh permisif. Sifat pola asuh ini, children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan.
3. Pola asuh situasional Dalam kenyataannya sering kali pola asuh tersebut tidak diterapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.
4. Pola asuh demokratis. Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua bela pihak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Anak diberikan kepercayaan dan di latih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya.

Bentuk pola asuh orang tua ada tiga, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis dibedakan atas:

1. Pola Asuh Otoriter Yaitu pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keinginan orang tua.
2. Pola Asuh Demokratis Pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol.
3. Pola Asuh Permisif Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak

Aspek dalam Pola Asuh Menurut (Makagingge et al., 2019), terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

1. Parental control (kendali orangtua). Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.
2. Parental Maturity Demands (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang). Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya;
3. Parent-Child Communication (komunikasi antara orangtua dan anak). Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.
4. Parental Nurture (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak). Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya

## **B. Perilaku Sosial Anak**

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial adalah perilaku

yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain.

Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial (Suryani et al., 2020) perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual.

Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak-kanak. Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, maupun saudarasaudaranya. Seperti bersaing untuk mendapatkan sesuatu, menghargai karya orang lain, berselisih paham dengan saudara dan melawan dengan guru serta masih banyak contoh perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

1. Perilaku dan karakteristik orang lain Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya.
2. Proses kognitif Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar dan kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.
3. Faktor lingkungan Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.
4. Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran social. Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh. Menurut (Restu Octavia Niva Benny, 2017) mengatakan bahwa "Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya". Orang tua adalah merupakan pertama-tama yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan-rangsangan.

## **KESIMPULAN**

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh. Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya."Orang tua adalah merupakan pertama-tama yang bertanggung jawab mengatur, mengkoordinasikan serta memeberikan rangsangan-rangsangan. Berdasarkan analisis penelitian terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak dalam aspek tolong menolong, mau berbagi dan kerjasama

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–14.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Damayanti, F. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di kelompok b1 tk kemala bhayangkari 01 pim staf besusu tengah. *Bungamputi*, 4(3).
- Hindayanti, L. (2011). *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak: penelitian di RW 06 Kel. Cikangkareng Kec. Cibinong Kab. Cianjur*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Khoirunnisa, S., Fitria, N., & Rofi, H. (2015). Gambaran pola asuh orang tua yang dipersepsikan remaja sma negeri jatinangor kabupaten sumedang. *Jurnal Keperawatan BSI*, 3(2).
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–122.
- Puri, R. S. (2011). *Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Orang Tua Pihak Ayah, Pihak Ibu, Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 6 Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Restu Octavia Niva Benny, P. (2017). *GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK HARUN AL-RASYID KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2017*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Sugiantini, N. K., Pudjawan, K., & Renda, N. T. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar IPA kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). POPULASI DAN SAMPEL. *Pengantar Statistika 1*, 33.
- UNZELA, D. (2022). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–50.
- Widiasih, R., Susanti, R. D., Sari, C. W. M., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun protokol penelitian dengan pendekatan SETPRO: scoping review. *Journal of Nursing Care*, 3(3).
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1).



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**